

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA**

Elis Kasih Magdalena Marpaung¹, Ordekorina Saragih²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

eliskasihmarpaung@gmail.com ordesaragih24@gmail.com

Abstrak

Christian Religious Education serves a crucial function in shaping students' character and self-identity, particularly within the educational framework in Indonesia. As an essential part of school education, Christian religious education delivers moral and spiritual values that can influence students' attitudes, behaviors, and perspectives on life. Through the instruction of Christian principles, students are encouraged to grasp the significance of love, honesty, peace, and mutual respect in daily life. These principles contribute to developing a robust and ethical character, which is greatly necessary for tackling the challenges of life in this globalization era. Moreover, Christian religious education aids in reinforcing students' self-identity by offering a more profound comprehension of their identity as individuals connected with God and others. Education centered on love and forgiveness equips students to navigate both internal and external conflicts and foster a healthy sense of self-esteem. Consequently, Christian religious education not only acts as a vehicle for enhancing religious teachings but also establishes a strong groundwork in building students' character and self-identity that will guide them toward a better and more honorable life.

Keyword: Christian religious education, character formation of student

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri siswa, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang diajarkan di sekolah, pendidikan agama Kristen memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup siswa. Melalui pengajaran ajaran-ajaran Kristen, siswa diajak untuk memahami pentingnya kasih, kejujuran, kedamaian, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan bermoral, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan hidup di era globalisasi ini. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga berperan dalam memperkuat identitas diri siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jati diri mereka sebagai individu yang memiliki hubungan dengan Tuhan dan sesama. Pembelajaran yang berbasis pada kasih dan pengampunan turut membantu siswa dalam menghadapi konflik internal dan eksternal, serta mengembangkan rasa percaya diri yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga sebagai fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter dan identitas diri siswa yang akan membawa mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

Keyword: Pendidikan agama kristen, pembentukan karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berbudi pekerti luhur. ¹Di dalam kehidupan sehari-hari, karakter yang baik merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalani tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menjadi landasan penting untuk pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan siswa.

Karakter yang kuat dan positif dapat terbentuk melalui berbagai aspek, salah satunya adalah pembelajaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Kristen. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati merupakan bagian integral dari ajaran Kristen yang diajarkan melalui pendidikan agama. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran tersebut, siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.

Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga memberikan bekal spiritual kepada siswa untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, serta memperkuat rasa percaya diri dan ketenangan hati dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada aspek religius semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang baik, yang nantinya akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara berpikir mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Melalui pendahuluan ini, pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar pembentukan karakter siswa dapat terlihat jelas, dimana ajaran agama Kristen menjadi panduan moral dan spiritual yang membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kasih.

¹ Karakter Siswa et al., "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk," *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk* 03, no. 03 (2023): 870–87, <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.868>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, Untuk mengetahui pendidikan agama kristen sebagai dasar pembentukan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk pendidikan yang fokus pada ajaran dan nilai-nilai agama Kristen. tujuan dari PAK Untuk memperkenalkan tetang bagaimana siswa mampu menerapkan nilai -nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana peran guru dalam ini diperlukan untuk mempertahankan Tuhan,,Bapa,Anak(Trinitas) dan cara kerjanya dalam meningkatkan iman dan rasa kepercayaan dari siswa tersebut serta bagaimana seorang guru mampu menjadi teladan di kehidupan siswa/siswinya

Saya menjelaskan bahwa itu karyanya agar siswa dapat memahami dan menghayati.⁶ Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan cara mengajarkan bagaimana menjadi seorang Kristen yang sesungguhnya agar mereka mengikuti setiap kegiatan-kegiatan Gereja menyukseskan segala upaya untuk pembangunan Gereja yang lebih maju, untuk mencapai tujuan memanusiaakan manusia menjadi bertanggung jawab dalam iman dan memuliakan Tuhan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan agama Kristen: Pengenalan Ajaran dan Doktrin Kristen: Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan doktrin Kristen kepada siswa². Hal ini meliputi pemahaman tentang kepercayaan dasar Kristen, kisah-kisah Alkitab, prinsip-prinsip moral, dan etika yang berlandaskan pada ajaran Kristus. Pendidikan agama Kristen berlandaskan Alkitab dan berdasarkan kebenaran, mengajarkan manusia bagaimana hidup benar dan suci dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan dan perbuatan menjadi teladan hidup bagi orang percaya. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat dilakukan oleh semua orang, terutama siswa, agar hidup bermakna di dalam kristus.

² Ester Widiyaningtyas and Meldiana Duha, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 314–32, <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.171>.

Menurut Ahli

David A. Roozen (1983) dalam bukunya "*Religion in American Education*" berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengajarkan kemampuan moral dan etika untuk kehidupan sosial yang lebih baik. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar lebih mencintai Tuhan dan sesama.

Robert W. Pazmiño (2008) dalam karya-karyanya mengenai teologi pendidikan Kristen menekankan pentingnya pendidikan agama Kristen sebagai sarana untuk memperkenalkan individu kepada Tuhan dan menjadikan ajaran agama Kristen sebagai dasar untuk kehidupan yang penuh kasih. Menurutnya, pendidikan agama Kristen harus memperkenalkan siswa pada narasi besar Kitab Suci dan mengajarkan mereka untuk merespons dengan iman dan tindakan.

Pengembangan Spiritualitas: Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Ini meliputi pengajaran tentang doa, meditasi, ibadah, dan praktik spiritualitas Kristen lainnya. Siswa diajak untuk mengembangkan hubungan yang erat dengan Allah, memperdalam pemahaman tentang iman mereka, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendidikan spiritual sebagai rencana Tuhan sendiri berarti bahwa Tuhan Allah ingin memberkati umat manusia, dan ia berinisiatif melakukannya.

Pendidikan Moral dan Etika: Pendidikan agama Kristen berperan dalam membentuk moral dan etika siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Mereka juga diajak untuk mempertimbangkan implikasi moral dari berbagai situasi dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Pendidikan adalah cara di mana, melalui pengajaran, pelatihan dan tindakan, secara intelektual dan emosional membentuk atau mengubah norma, sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. 10 Etika adalah filsafat moral yang membahas tentang nilai-nilai kesusilaan (moral), pertimbangan baik dan buruk yang mempengaruhi perbuatan dan perbuatan seseorang. Secara keseluruhan, etika dapat dipahami sebagai studi tentang moralitas, pembahasan tentang keyakinan dan nilai tentang apa yang baik atau buruk, benar atau salah, dan apa yang tidak boleh. 11 Di sinilah etika Kristen secara fundamental berbeda dari konsep etika

populer. Walaupun etika Kristiani memiliki nilai-nilai moral yang diyakini berasal dari Tuhan, etika dalam pengertian filosofis pada umumnya menganggap bahwa nilai-nilai moral muncul dari pemikiran dan sikap budaya manusia. 12 Faktanya, etika Kristen berusaha untuk mewartakan karya penyelamatan dan pemulihan kristus menjadi gambar dan rupa Allah.

Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukann ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan karakter siswa yang berbudi luhur,bijaksana dan senantiasa menghormati orang yang lebih tua,dengan adanya pendidikan ini tentu menjadi kegiatan yang penting dan tentunya sekolah memberikan dukungan melalui dana,daya dan fasilitas lainnya bagaimana supaya proses ini berhasil

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan bimbingan yang tepat, seorang guru dapat membantu memperbaiki sebagian dampak dari kelalaian orang tua yang kurang bertanggung jawab. Dalam posisinya, guru sebenarnya berfungsi sebagai perpanjangan tangan atau wakil orang tua bagi anak didik. Selama puluhan jam setiap minggu, guru bertugas mendukung upaya orang tua agar pendidikan di sekolah dan di rumah saling melengkapi, sehingga tidak terjadi konflik pemahaman di benak anak. Sayangnya, masih banyak orang yang menganggap bahwa tugas utama guru hanyalah menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Padahal, peran guru di sekolah jauh lebih luas daripada sekadar membangun kemampuan kognitif. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek afektif dan kepribadiannya. Pembentukan karakter anak merupakan bagian integral dari tugas guru dan merupakan panggilan yang penting di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dan nilai semakin menjadi perhatian utama melalui pendekatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah-sekolah. Sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004, PAK tidak lagi terbatas pada pengajaran dogma, seperti yang ditekankan dalam kurikulum sebelumnya (1975, 1983, dan 1993-1994). Pendekatan ini kini berfokus pada mendorong kesadaran siswa agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini bersumber pada pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya, sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Oleh karena itu, guru PAK tidak hanya bertugas

mengajarkan iman, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun nilai hidup dan karakter. Pendekatan ini sepenuhnya sejalan dengan ajaran Injil dan teladan Yesus Kristus, Sang Guru Agung. Yesus mengajarkan para murid-Nya untuk memahami rahasia Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, merasakan kasih serta kesetiaan Allah Bapa, dan menerapkan kebenaran itu dengan bertindak adil, jujur, benar, dan kudus dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya dalam hal ini para ahli memberitahukan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk itu setiap kebutuhan harus terpenuhi baik itu rohaninya, rasa aman, kasih dan perasaan bahwa ia dicintai. Untuk itulah inilah menjadi perhatian para guru bagaimana seorang siswa berpikir negatif dan menyalahkan diri sendiri melainkan, upaya pengembangan nilai hidup atau karakter sangat gencar, melalui program-program formal, dan non Formal. Diusulkan bahwa sejak di sekolah dasar anak perlu dibekali dengan pendidikan nilai, karakter dan keterampilan hidup.

Di tingkat dasar, anak dapat mampu mengetahui karakter dasar berikut: Sikap dapat di percaya, menghormati; bertanggung jawab; adil; peduli; dan bermasyarakat. Keterampilan hidup yang diajarkan kepada anak usia Sekolah Dasar: bagaimana Cara mengendalikan emosi; kreatif menyelesaikan konflik; mendengarkan orang lain; mengatasi sikap usil; mengatasi buruk sangka; bekerjasama; bertanggung jawab; mengatakan tidak dan ya; mengatasi kekecewaan; menghargai diri sendiri; meminta pertolongan teman; menjadi sahabat. Perasaan atau luapan emosi ini sangatlah penting direspon para guru pendid. Keterlibatan staff pembina dan pengajar dalam membentuk komunitas yang bertanggung jawab dan berkomitmen bagi pengembangan karakter sangat diperlukan; Pertama, harus menjadikan dirinya teladan moral yang dilihat oleh nara didik, agar mereka mempunyai tiruan. Kedua, bekerja sama di antara para pengajar untuk mendemonstrasikan karakter yang sehat. Ketiga, kegiatan refleksi bersama semua pihak dalam komunitas sekolah sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi sejauh mana pembentukan karakter telah berlangsung.

Menurut Ahli

Aristoteles (350 SM) dalam bukunya "*Nicomachean Ethics*" mengajukan gagasan bahwa karakter dibentuk melalui kebiasaan. Ia berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan berulang kali membentuk kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akhirnya membentuk karakter seseorang. Menurut Aristoteles, menjadi orang yang baik bukanlah hasil dari teori semata, melainkan dari praktek yang konsisten dalam melakukan tindakan yang benar.

James Stoner dan Charles Wankel dalam bukunya "*Character Development in the Classroom*" berfokus pada bagaimana pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Mereka berpendapat bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran akademis, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial yang membentuk sikap dan perilaku individu. Mereka menyarankan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan dalam lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial.

Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa Strategi Pembentukan Karakter Siswa ³

Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan agama Kristen melibatkan beberapa langkah penting :

Merenungkan Firman Tuhan: Siswa diajak merenungkan firman Tuhan yang dibaca bersama. Guru memberikan pertanyaan untuk membantu siswa menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam hidup mereka. **Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen:** Pembelajaran difokuskan pada pengetahuan Alkitab dan bagaimana menghubungkannya dengan kehidupan sekarang. Guru menjelaskan kisah-kisah Alkitab dan tokoh-tokoh penting untuk menunjukkan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang mencerminkan ajaran Kristus. **Memberikan Tugas:** Tugas diberikan untuk membantu siswa belajar dan berpikir kritis, serta memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Tugas-tugas ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristen dalam hidup mereka dan membentuk karakter yang kuat dalam iman.

Pengembangan Karakter

Ilmu pendidikan agama kristen ini memberikan sebuah dorongan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan dan bagaimana seorang siswa mampu mengetahui apa yang baik dan buruk dalam hidup nya, melalui proses dan strategi yang tepat akan menghasilkan karakter yang baik seperti bertanggung jawab, memiliki rasa hormat, peduli terhadap sesama dan berusaha untuk hidup seturut kehendak Allah. Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar, tetapi mereka memberikan kontribusi

³ Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 134–44, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.

yang tak ternilai diluar pengajaran dalam membentuk karakter anak didiknya. Guru Kristen kembangkan karakter yang bai dan hiduplah di dalam Tuhan. Hidup di dalam Tuhan bukan hanyaa penampilan luar, tetapi hidup di dalam Tuhan melalui karakter hidup, karya, dan pemikiran yang mengarah pada Firman Tuhan. Makna karakter Eros berhubungan langsung dengan peran pembentukan karakter pendidikan Kristen.

Pembinaan Komunitas Iman: Pendidikan agama Kristen juga melibatkan pembinaan komunitas iman di dalam lingkungan sekolah atau gereja. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan, ibadah, persekutuan, dan pertumbuhan iman bersama. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung, belajar bersama, dan tumbuh dalam iman secara kolektif. Terbentuknya komunitas iman itu sendiri tidak hanya tentang kelompoknya saja, tetapi juga tentang bagaimana keberadaan komunitas tersebut dapat menjadi garam dan terang bagi kelompok lain. Melalui komunitas, setiap anggota diharapkan dapat berkomunikasi satu sama lain, meningkatkan keutuhan individu, dan mengembangkan komunitas oleh setiap individu dalam kelompok. Hanya melalui komunitaslah siswa dapat menunjukkan bakat dan kemampuannya yang beragam. Meskipun iman adalah anugerah dari Allah dan pertumbuhan diberikan oleh Roh Kudus, hal ini tidak meniadakan atau melebih-lebihkan tanggung jawab missioner dan pendidikan komunitas Kristiani. Sebaliknya, jika respons iman seseorang terhadap anugerah Allah harus menjadi dan tetap Kristen eksplisit, maka komunitas Kristen harus membagikan imannya yang hidup, membuat tradisi iman yang ada di komunitas mudah didapat.

Tabel 1

Penulis, judul, jurnal	Metode	Hasil
Anton Nainggolan, PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP BATIN PESERTA DIDIK, Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan	Kualitatif Deskriptif	Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan bimbingan yang baik, guru dapat membantu mengatasi dampak kelalaian orang tua yang kurang bertanggung jawab. Guru seharusnya bertindak sebagai wakil orang tua, karena mereka

		<p>menghabiskan banyak waktu bersama anak-anak setiap minggu. Oleh karena itu, guru harus mendukung upaya orang tua agar tidak terjadi kebingungan dalam pemahaman anak antara rumah dan sekolah.</p> <p>Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang fokus pada pembentukan moral dan karakter. Proses ini terjadi dalam komunitas orang percaya, yang bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sebagai "community as educator." Gereja memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, dan guru di gereja diperlukan untuk mendukung hal ini.</p> <p>Anak-anak, seperti orang dewasa, memiliki cara belajar dan berinteraksi yang unik. Maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya peran guru dalam menyikapi kebutuhan siswabaik dsekolahmaupun digereja</p>
--	--	--

		ko
<p>Ester Widiyaningtyas, Meldiana Duha, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Surabaya</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk pendidikan yang fokus pada ajaran dan nilai-nilai agama Kristen. Yang menjadi tujuan dari PAK ini ialah untuk memberikan pemahaman, bimbingan dan pola pikir mengenai doktrin dan ajaran Kristen serta bagaimana mengaplikasikan dalam sehari-hari Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan cara mengajarkan bagaimana menjadi seorang Kristen yang sesungguhnya agar mereka mengikuti setiap kegiatan-kegiatan Gereja menyukseskan segala upaya untuk pembangunan Gereja yang lebih maju, untuk mencapai tujuan memanusiakan manusia menjadi bertanggung jawab dalam iman dan memuliakan Tuhan.</p>

Pembentukan Karakter Kristen di Sekolah

Alkitab dalam kitab 1 Korintus 10:33 menyatakan “⁴pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Karakter ditentukan oleh apa yang diterima jiwanya dalam pergaulan sehari-hari. Nelson dikutip oleh Oditha menjelaskan bahwa, “karakter mulai terbentuk, ditempa sejak kecil, dipengaruhi oleh orangtua melalui bimbingan, nasehat, pembelajaran dalam keluarga, permainan, tetangga, sekolah, lingkungan alam, gereja, kelompok bermain, televisi, budaya, segala kekuatan sosial yang berhubungan dengan anak.” Karakter dibentuk melalui pikiran yang benar (Roma 12:2), disiplin rohani (1 Korintus 9:24-27). Latihan rohani tersebut meliputi: membaca dan mendalami Alkitab secara teratur, berdoa secara teratur, melayani dengan penuh semangat, ketaatan kepada firman Tuhan. Pembaharuan budi menghantar siswa untuk mengenal dan melakukan kehendak Allah. apa yang diyakini oleh pikiran akan mempengaruhi perilaku.

Pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan orang percaya dan merupakan kehendak Tuhan, sebagaimana diungkapkan dalam Alkitab. Seorang Kristen yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dipanggil untuk hidup sesuai dengan iman yang diakuinya. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, mengingatkan pentingnya hidup yang berpadanan dengan panggilan Allah. hasil yang diharapkan tentu nya seperti kehidupan yang ditandai dengan sikap rendah hati, mengasihi sesama sebagaimana Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan menghidupi karya Yesus dalam hidup (Efesus 4:1-2, 4:17-18).

Perubahan karakter ini dimulai dari perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Ketika seseorang membuka hatinya dan dengan sungguh percaya kepada-Nya, Roh Kudus akan hadir dan bekerja untuk membentuk sifat-sifat baru dalam hidupnya. Alkitab menegaskan bahwa setiap orang yang ada dalam Kristus adalah ciptaan baru: kehidupan lama telah berlalu, dan yang baru telah datang (2 Korintus 5:17). Transformasi ini adalah karya Allah melalui Roh Kudus, yang memungkinkan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Keluarga memainkan peran kunci sebagai tempat pertama dan

⁴ Ketty Sumarlina, “Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah,” *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2020): 56–69, <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>.

utama dalam pembentukan karakter. Sebelum seorang anak terpengaruh oleh lingkungan luar, keluarga menjadi sekolah awal yang menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan cara berpikir. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepribadian dasar seseorang terbentuk dalam enam tahun pertama kehidupannya. Peran orang tua, saudara, dan lingkungan keluarga sangat penting dalam membangun fondasi karakter anak yang akan terus berkembang sepanjang hidupnya.

Selain keluarga, gereja juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik karakter jemaat. Gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga komunitas pendidikan yang membentuk moral dan kepribadian anggota-anggotanya. Dalam hal ini, gereja berfungsi sebagai “community as educator” yang mendukung pertumbuhan karakter dalam konteks kebersamaan. Guru-guru yang melayani di gereja, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, memegang peran penting dalam proses ini. Mereka perlu memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, karena karakter mereka akan tercermin dalam cara mereka membimbing dan melayani.

Guru di gereja harus memahami kebutuhan peserta didiknya dengan baik. Proses pendidikan karakter harus disesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, dan pergumulan yang dihadapi peserta didik. Guru dapat memandu peserta untuk memahami nilai-nilai Alkitab, mendorong mereka memikirkan solusi atas tantangan yang dihadapi, serta memberikan waktu untuk mendalami pelajaran tersebut sebelum menerapkannya secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pendengar, pembimbing, dan mitra dialog.

Pendidikan karakter bersifat menyeluruh dan melibatkan semua anggota jemaat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Setiap kelompok usia membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Namun, inti dari pendidikan karakter Kristen adalah hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Perubahan sejati hanya mungkin terjadi melalui karya Roh Kudus yang membentuk manusia untuk semakin menyerupai Kristus. Melalui peran keluarga, gereja, dan komunitas, pendidikan karakter menjadi sarana Allah dalam membentuk pribadi-pribadi yang memuliakan-Nya dan membawa dampak positif bagi sesama.

KESIMPULAN

Melalui hasil dan pembahasan diatas dapat kita simpulkan pendidikan agama kristen sebagai dasar pembentukan karakter siswa sangatlah penting karena Selain membentuk ini juga mampu meningkatkan kualitas karakter siswa sesuai dengan kehendak kristus dan dapat kita laksanakan melalui langkah -langkah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasingku, Juwinner Dedy, Mareike Seska, And Diana Lotulung. "7839+Kasingku." *Jurnal Education* 10, No. 1 (2024): 331–39.
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, And Sandra Rosiana Tapilaha. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, No. 1 (2024): 134–44. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>.
- Siswa, Karakter, Kristen Di, Sman Surakarta, Joshua Agnus Dei, And Singgih Prastawa. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk." *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk* 03, No. 03 (2023): 870–87. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.868>.
- Sumarlina, Ketty. "Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah." *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, No. 1 (2020): 56–69. <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>.
- Widiyaningtyas Ester, Duha Meldiana. Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Surabaya. Vol 3, No. 3. 316-317.
- Widiyaningtyas, Ester, And Meldiana Duha. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Inculco Journal Of Christian Education* 3, No. 3 (2023): 314–32. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.171>.